

## **POLA KOMUNIKASI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM MENGEMBANGKAN PANTAI KELAPA PANYURAN TUBAN SEBAGAI DESTINASI WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

**Kristin Tri Lestari<sup>1\*</sup>**  
**kristinsafarido@gmail.com**

Program Studi Ilmu Komunikasi  
Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

### **ABSTRAK**

Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis Pantai Kelapa Panyuran Tuban dibentuk untuk mengembangkan kelompok masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan di bidang ekonomi serta memiliki kesiapan dan kepedulian di sekitar destinasi pariwisata agar berperan sebagai tuan rumah yang baik, penggerak sadar wisata dan sapa pesona dalam upaya pembentukan *local branding* wisata yang berbasiskan kearifan local (pengembangan potensi alam, social dan budaya masyarakat setempat). Sehingga pada akhirnya, keberadaan destinasi wisata Pantai Kelapa Panyuran Tuban mempunyai posisi tawar yang sangat tinggi dibandingkan dengan wisata yang lain di Tuban. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pantai Kelapa Panyuran Tuban Sebagai Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal. Sedangkan dalam pelaksanaannya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisa data Model Miles dan Huberman yaitu aktivitas analisis data reduction, data display dan conclusion drawing/verivication. Selain itu penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Hasilnya dapat diketahui bahwa Pola komunikasi Pokdarwis dengan formasi semua arah dimana individu pada semua posisi dimungkinkan untuk mengirim dan menerima informasi ke segala arah. Hal ini terlihat dari hasil temuan bahwasanya ketua Pokdarwis Pantai kelapa selalu berkoordinasi dengan semua pengurus, pedagang dan pengunjung di Pantai Kelapa tanpa terkecuali dan begitu pula sebaliknya. Jadi dalam penyampaian pesan dan penerimaan pesan terjadi kesegala arah tidak ada yang ditutupi semua terbuka untuk kepentingan bersama dalam memajukan Pariwisata Pantai Kelapa Panyuran dengan mengedepankan unggah ungguh dan adat istiadat setempat. Kesimpulannya dalam Pokdarwis Pantai Kelapa menggunakan pola komunikasi semua arah sehingga komunikasi dapat berjalan efektif.

**Kata Kunci: Pola komunikasi, Pokdarwis, Kearifan lokal.**

## A. PENDAHULUAN

### Latarbelakang

Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis dibentuk untuk mengembangkan kelompok masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan di bidang ekonomi serta memiliki kesiapan dan kepedulian di sekitar destinasi pariwisata agar berperan sebagai tuan rumah yang baik, penggerak sadar wisata dan sapta pesona. Pokdarwis yang menjadi mitra pemerintah dalam upaya menjembatani masyarakat untuk sadar wisata. Pokdarwis di Pantai Kelapa Panyuran Tuban menyelenggarakan event yang menjadi wahana apresiasi dan promosi potensi wisata yang ada di lingkungan sekitar, seperti festival permainan rakyat, festival kegiatan bahari, perlombaan seni dan olahraga, pameran/bazar, perkemahan dan pertunjukan. Dalam kegiatan Pokdarwis berupa SADAR WISATA dalam hal ini digambarkan sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam 2 (dua) hal berikut, yaitu:

a. Masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah (host) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan

suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam slogan Sapta Pesona.

b. Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air.

Terkait dengan wisata berbasis kearifan local saat ini, untuk memahami isi kandungan nilai kearifan lokal sosial budaya di wilayah potensi kawasan wisata perlu suatu kajian penelitian dari perspektif analisis komunikasi. Salah satu wujud kearifan lokal masyarakat adat adalah ritual yang berkaitan dengan pelestarian alam (Pantai), karena memiliki keterikatan tersendiri, sehingga masyarakat adat menganggap pantai sebagai suatu wilayah yang suci dan keramat yang perlu dijaga dan dipelihara, karena masyarakat adat mempunyai konsep penguasaan lahan secara kolektif yang di dalamnya menjaga keseimbangan yang dinamis antara hak individu terbatas dan hak kolektif sebagai suatu komunitas adat yang otonom (A.S.Padmanugraha,2010). Pada akhirnya dalam upaya pembentukan *local branding* wisata yang berbasiskan kearifan lokal keberadaan destinasi wisata Pantai Kelapa

Panyuran Tuban mempunyai posisi tawar yang sangat tinggi dibandingkan dengan wisata yang lain di Tuban. Dalam hal ini kearifan local akan ditinjau dari pengembangan potensi alam, social dan budaya masyarakat setempat wisata Pantai Kelapa Panyuran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka kami akan melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pantai Kelapa Panyuran Tuban Sebagai Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal”. Diharapkan nantinya dalam penelitian ini diketahui pola komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Kelapa Panyuran yang efektif sehingga bisa dijadikan contoh bagi Pokdarwis lainnya diTuban dalam mengembangkan Wisata bahari.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimanakah Pola Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pantai Kelapa Panyuran Tuban Sebagai Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal?”

### **Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Mengetahui Pola Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Dalam Mengembangkan Pantai Kelapa Panyuran Tuban Sebagai Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal.

## **B. TINJAUAN TEORITIS**

### **Pola Komunikasi**

Istilah pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu system yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang biasa di pakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang di timbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat di tunjukan atau terlihat.

Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.

Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari (Effendy, 1986) dari pengertian ini jelas bahwa Komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam Komunikasi itu adalah manusia itu. Komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan

itu di olahnya menjadi pesan dan di kirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah mengerti pesannya kepada pengirim pesan. Dengan menerima tanggapan dari si penerima pesan itu, pengirim pesan dapat menilai efektifitas pesan yang di kirimkannya. Berdasarkan tanggapan itu, pengirim dapat mengetahui apakah pesannya di mengerti dan sejauh mana pesanya di mengerti oleh orang yang di kirimi pesan itu.

Menurut Effendy, 1989:32 Pola Komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu :

1. Pola Komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari Komunikator kepada Komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari Komunikan dalam hal ini Komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola Komunikasi dua arah atau timbale balik (Two way traffic aommunication) yaitu Komunikator dan Komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama

mempunyai tujuan tertentu melalui proses Komunikasi tersebut, Prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung. (Siahaan, 1991).

3. Pola Komunikasi semua arah yaitu Proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana Komunikator dan Komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

(<http://cyberions.blogspot.com/2009/01/pola-komunikasi-antar-pribadi>)

### **Kelompok Sadar Wisata/POKDARWIS**

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah lembaga yang didirikan warga desa yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di wilayah desa mereka serta mewujudkan Sapta Pesona. Kepariwisataan ini diharapkan bakal meningkatkan pemabngunan daerah dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi warga desa. Pokdarwis adalah kelompok yang bergerak secara swadaya artinya pengembangan kepariwisataan yang dilakukan di desa itu bersumber dari kekuatan desa sendiri dengan segala potensinya. Pokdarwis juga harus membangun dirinya secara swakarsa alias menciptakan pengembangan berdasar

potensi kreativitas yang mereka miliki karena merekalah yang memiliki kuasa atas pengembangan desa dengan segala sumber daya yang mereka miliki. Tujuan dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
2. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
3. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Secara umum, fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah:

1. Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata.

2. Sebagai Mitra Pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di daerah.

## C. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana metode ini menggambarkan Pola Komunikasi Pokdarwis Dalam Mengembangkan Pantai Kelapa Panyuran Tuban Sebagai Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal, tidak mencari dan menjelaskan suatu hubungan ataupun menguji hipotesa dan membuat prediksi.

### Teknik Pengumpulan Data

#### Data Primer :

1. Observasi

Adalah suatu teknik pengumpulan data yang melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Pengamatan ini dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian dan kebiasaan

2. Interview/Wawancara

Adalah suatu teknik pengumpulan data melalui wawancara yang ditujukan untuk mendapatkan data berupa keterangan atau pendapat yang kompeten. Pengumpulan data primer dalam penelitian

ini dilakukan dengan melakukan percakapan antara dua orang, yaitu peneliti dan key informan/informan, dengan tujuan mendapatkan keterangan yang sesuai dengan penelitian. Dengan wawancara peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorong key informan/informan untuk bicara luas dan mendalam. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

#### **Data Sekunder :**

Data sekunder adalah data yang bersumber dari instansi pemerintah, maupun hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda. Data tersebut dapat berupa fakta, gambar dan lain-lain. Keunggulan data sekunder adalah dapat diperoleh dengan biaya dan waktu yang ekonomis. Kelemahan dari data ini adalah data tersebut mungkin tidak dapat langsung cocok dengan data yang diperlukan.

#### **Penentuan key informan dan informan**

Moleong berpendapat bahwa informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di luar penelitian (Moleong, 2005).

Pada proses penentuan key informan, peneliti menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sample berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan atau sangkut paut dalam penelitian ini. Peneliti memilih key

informan berdasarkan karakter yang sesuai dengan tujuan peneliti atau yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan masalah pokok penelitian.

Pada penelitian ini key informan yang peneliti pilih adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Kelapa Panyuran Tuban, karena dianggap sebagai orang yang paling mengetahui dan menguasai tentang Pola Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pantai Kelapa Panyuran Tuban Sebagai Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal sehingga data-data yang diperoleh sangat relevan.

Informan dalam penelitian ini ialah masyarakat sekitar, pedagang dan pengunjung wisata Pantai Kelapa Panyuran Tuban.

#### **Teknik Analisa Data**

Penulis pada penelitian ini mempergunakan teknik analisis data Model Miles dan Huberman. Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya

penyempurnaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

### **Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzin dalam Moleong (2005) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode dan teori.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hal-hal yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan hal-hal yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan hal-hal yang dikatakan umum dengan hal-hal yang dikatakan pribadi, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan

menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Wisata Pantai**

#### **Kelapa**

Wisata Pantai Kelapa merupakan salah satu wilayah yang berada di Kelurahan Panyuran Palang Tuban, tepatnya di Dusun Kepoh. Secara astronomis wisata pantai kelapa terletak pada -6.896130 Lintang Selatan, 112.089161 Bujur Timur. Pantai Kelapa Panyuran memiliki luas wilayah  $\pm 18.760$  m<sup>2</sup> di tepi Laut. Wisata ini terletak kurang lebih 5 km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan dan 2 km dari Ibukota Kabupaten Tuban.

Secara administratif, Wisata Pantai kelapa Panyuran terletak di wilayah Kelurahan Panyuran dengan posisi dibatasi oleh :

- a. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan makam religi Sunan Andong Wilis Dusun Kepoh.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan dusun Keduran.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan dusun Panyuran Timur.



## Daya Tarik Pantai Kelapa

- Wisata Unik dan Menarik karena perpaduan antara daratan dengan Nuansa Pohon Kelapa dan juga lautan dengan deburan ombak yang indah.
- Menikmati Sunset dan Sunset diatas Dermaga.
- Harga Tiket Masuk Murah dengan harga 5 ribu rupiah.
- Fasilitas Terlengkap, diantaranya Tempat parkir, musholla, toilet area bermain, area makanan, tempat berteduh yang nyaman serta spot foto yang indah.
- Terdapat Pusat Kuliner dan Oleh-Oleh (kuliner andalan di Pantai Kelapa adalah sea food / makanan laut, dan juga minuman khas legem dan buah siwal yang bisa dibeli untuk oleh-oleh).
- Bisa digunakan sebagai bumi perkemahan dan kegiatan sekolah.

## Wahana di Pantai Kelapa

Motor ATV, Berkuda, Perahu Wisata, Kolam Renang, Flying Fox, dan Spot foto



terlengkap.

Sumber: Pantai Kelapa Kelurahan Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, Tahun 2020



## **Pokdarwis Pantai Kelapa Panyuran**

Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Tuban Nomor : 188.45/53/KPTS/414.102/2018 Tanggal 05 Juli 2018 Saudara Muhasan sebagai Ketua POKDARWIS di bantu oleh, M. Khanafi sebagai Wakil Ketua, Heri Purnomo, SE sebagai Sekretaris I, Ahmad Lutfi, Amd. Sebagai Sekretaris II, Ahmad Rofiq, ST. Sebagai Bendahara I, M. Haryono sebagai Bendahara II serta dalam pelaksana harian di support oleh pokja perkemahan, pokja kios dan souvenir, pokja wahana permainan, pokja sarana prasarana, pokja keamanan, pokja humas dan pokja wisata religi. Semua pokja di atas juga berfungsi sebagai koordinator sehari-hari di wisata pantai kelapa.

### **Pembahasan**

Dari hasil wawancara dengan ketua Pokdarwis Pantai kelapa dapat diketahui bahwasannya pola komunikasi Pokdarwis adalah gaya di mana cara berkomunikasi yang berupa penyampaian atau pengiriman informasi dari pengirim kepada penerima dan dapat dipahami.

Seperti yang diungkapkan oleh ketua Pokdarwis Pantai Kelapa, Bpk Muhasan (wawancara, 5 Juli 2020):

“Dalam melakukan komunikasi antar anggota Pokdarwis, pedagang maupun pengunjung di Pantai kelapa ini kami tidak pernah menganggap bahwa kami

(Pokdarwis) yang lebih pintar, sok tinggi dengan jabatan yang ada, ataupun melebihi lebihkan pembicaraan tetapi selalu terbuka dan yang terpenting saling memahami satu dengan yang lain terutama dari pesan yang disampaikan supaya terjadi kesamaan persepsi/makna dan tidak menimbulkan kesalahpahaman semua bebas menyampaikan pendapat.”

Selain itu Bpk Muhasan mengatakan bahwa :

“Komunikasi yang kita lakukan secara langsung, hal ini karena dengan terjun langsung dilapangan dan bertatapmuka serta berdiskusi secara langsung dengan pelaku usaha/pedagang maupun pengunjung Pantai Kelapa dapat menggali lebih dalam tentang informasi yang dibutuhkan/dikeluhkan sehingga jika ada permasalahan bisa segera diatasi. Dan walaupun tidak ada masalah maka secara intens kami berusaha pertahankan komunikasi yang baik tersebut untuk menemukan inovasi-inovasi baru dalam pengembangan wisata Pantai Kelapa”

Maka dari itu pola komunikasi Pokdarwis Pantai Kelapa dituntut untuk dapat mengekspresikan ide-ide yang berkualitas guna untuk memajukan pariwisata yang ada. Sedangkan fakta yang terjadi dalam penerapan pola komunikasi di Pokdarwis Pantai Kelapa terdapat berbagai macam perbedaan pendapat yang ada dengan teori yang ada.

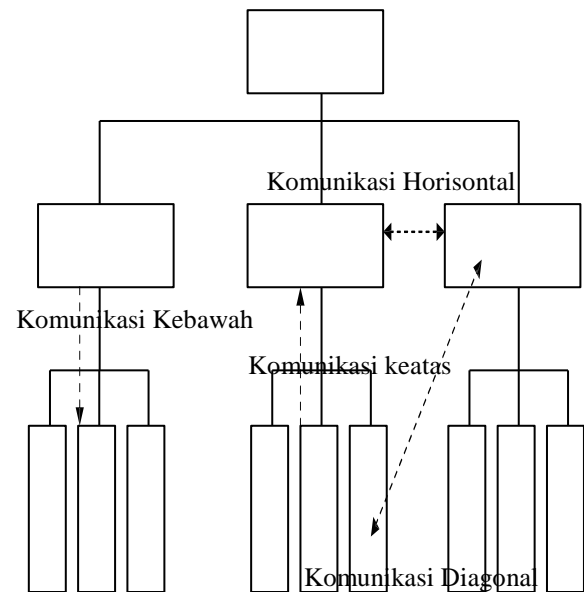
Mengenai pendapat yang terjadi terdapat dua perbedaan sisi positif dan negatif.

Pendapat mengenai sisi positif yaitu, sikap saling keterbukaan dalam semua kegiatan yang terjadi di dalam Pokdarwis Pantai Kelapa antara lain, pengekspresian ide-ide dengan melalui keputusan bersama. Pendapat mengenai sisi negatif, yaitu media yang digunakan dalam penyampaian informasi kurang efektif, baik itu media elektronik yang sudah termakan usia atau sudah tidak layak pakai. Antara lain, komputer, printer dll.

Dari wawancara dengan pedagang dan pengunjung Pantai Kelapa terkait dengan kearifan local yang terjadi di Pokdarwis ketika melakukan komunikasi baik itu internal maupun eksternal selalu mengedepankan unggah unggah dan dalam pengembangan pariwisata mengedepankan kebiasaan dan adat istiadat masyarakat setempat. Selain itu kegiatan-kegiatan budaya yang menjadi tradisi terus dilestarikan agar tidak punah dan juga sebagai salah satu wujud kepedulian dan penghormatan terhadap leluhur setempat.

Kegiatan dalam mewujudkan kearifan local di Pantai Kelapa antara lain dengan menyajikan upacara larung sesaji pada saat-saat tertentu (musim menyang), balap perahu, lomba layang-layang dll.

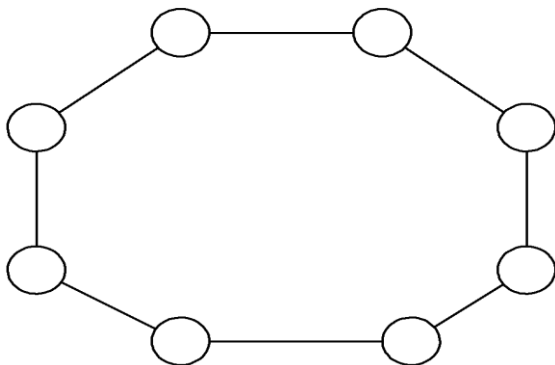
Untuk arus komunikasi Pokdarwis Pantai Kelapa yang terjadi dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwasannya komunikasi yang terjadi di Pokdarwis Pantai Kelapa yaitu komunikasi kebawah (dari ketua Pokdarwis ke pengurus), komunikasi keatas (dari pengurus kepada ketua Pokdarwis), komunikasi horizontal (dari pengurus ke pengurus, dari pedagang ke pedagang) dan komunikasi diagonal (dari pengunjung ke pedagang). Hal ini membuat komunikasi berjalan secara efektif.

Ketika melakukan komunikasi Pokdarwis tetap menjunjung tinggi adat istiadat yang ada dan selalu melakukan rapat terbuka untuk penyelesaian suatu masalah (contohnya ketika ada pedagang yang menyerobot tempat yang sudah dipakai pedagang lain untuk berjualan semuanya diselesaikan secara musyawarah dan dengan jalan kekeluargaan sehingga permasalahan tersebut bisa terselesaikan secara damai dan terwujud ketentraman bersama).

Sedangkan Pola Komunikasi Pokdarwis Pantai Kelapa dapat digambarkan sebagai berikut:



### **Formasi Semua Arah**

Pada jaringan semua arah, semua individu pada semua posisi dimungkinkan untuk mengirim dan menerima informasi ke segala arah. Hal ini terlihat dari hasil temuan bahwasanya ketua Pokdarwis Pantai kelapa selalu berkoordinasi dengan semua pengurus, pedagang dan pengunjung di Pantai Kelapa tanpa terkecuali dan begitu pula sebaliknya. Jadi dalam penyampaian pesan

dan penerimaan pesan terjadi kesegala arah tidak ada yang ditutupi semua terbuka untuk kepentingan bersama dalam memajukan Pariwisata Pantai Kelapa Panyuran.

### **E. KESIMPULAN**

Pola komunikasi Pokdarwis berada pada jaringan semua arah, dimana semua individu pada semua posisi baik itu ketua Pokdarwis, anggota Pokdarwis, pedagang maupun pengunjung Pantai Kelapa dimungkinkan untuk mengirim dan menerima informasi ke segala arah. Sedangkan rencana penelitian selanjutnya yaitu mengembangkan pola komunikasi Pokdarwis yang ada dari persektif komunikasi massa yaitu komunikasi yang dilakukan melalui media massa (TV, Radio, Koran, Internet) hal ini dikarenakan dengan teknologi yang semakin canggih khususnya lewat internet di Handphone saat ini semua informasi dapat diperoleh, hal ini tentunya sangat berpengaruh dalam keefektifan berkomunikasi, selain itu juga bisa diketahui media massa apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pola komunikasi yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.S.Padmanugraha, '*Common Sense Outlook on Local Wisdom and Identity: A Contemporary Javanese Natives' Experience*' Paper Presented in International Conference on "Local Wisdom for Character Building", (Yogyakarta: 2010), h. 12  
<http://cyberions.blogspot.com/2009/01/pola-komunikasi-antar-pribadi>
- Moleong Lexy, (2005), *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung:Remaja Rosdakarya
- Oka A. Yoeti.. *Pemasaran Pariwisata*, Angkasa, Bandung, 2010
- Salah Wahab., *Manajemen Kepariwisata* (Terj. Frans Gomang), Pradnya Paramita, Jakarta, 2008
- SK Kepala Kelurahan Panyuran Nomor 556/01/414.418.01/2018 tentang *Pengangkatan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWI) Pantai Kelapa dan Wisata Religi Sunan Andong Wilis Kelurahan Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban*